

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan produktivitas sektor pertanian dapat dicapai melalui pemanfaatan faktor-faktor produksi, yang digunakan dalam proses pembangunan sektor tersebut secara efisien. Penggunaan faktor produksi secara efisien akan dapat menekan biaya dalam pengelolaan pertanian tersebut sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang lebih besar.

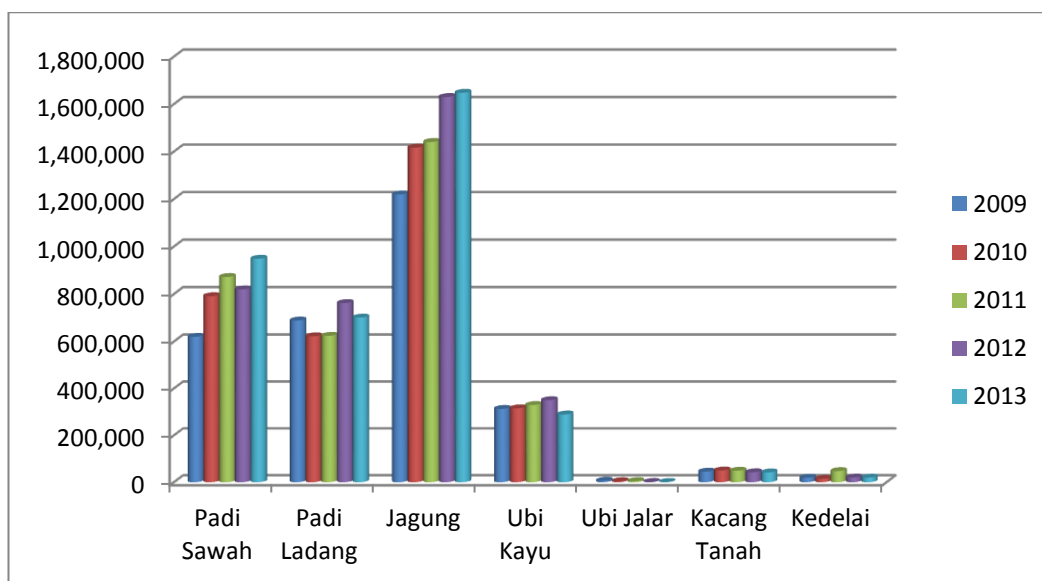
Sektor pertanian merupakan pilar utama pembangunan perekonomian Indonesia dikarenakan hampir seluruh kegiatan perekonomian Indonesia berpusat pada sektor tersebut. Untuk mencapai keberhasilan peningkatan pembangunan sektor pertanian diperlukan adanya kerjasama antara berbagai kalangan yang berkecimpung langsung di bidang pertanian baik itu dari pelaku pertanian. Dalam hal ini petani, pemerintah, lembaga peneliti, ilmuwan, inovator, maupun pihak swasta sebagai kalangan industri. Diharapkan dengan hal tersebut dapat memecahkan masalah pertanian yang dihadapi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Pembangunan pertanian mempunyai berbagai tujuan. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi dan memperluas keanekaragaman hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri serta memperbesar ekspor, meningkatkan taraf hidup dan pendapatan pertanian, mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan dan lapangan kerja serta dukungan pembangunan daerah. Komoditas jagung tergolong komoditas strategis karena memenuhi kriteria antara lain memiliki pengaruh terhadap harga komoditas pangan lainnya (Riyadi, 2007).

Dari segi konsumsi, jagung merupakan substitusi bagi beras dan ubi kayu. Jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras bagi masyarakat di beberapa daerah di Indonesia, seperti Madura, pantai selatan Jawa Timur, pantai selatan Jawa Tengah, Yogyakarta, pantai selatan Jawa Barat, Sulawesi Selatan bagian timur, Kendari, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Bolaang, Mongondow, Maluku Utara, Karo, Dairi, Simalungun, NTT, dan sebagian NTB (Suprpto dan Marzuki, 2005).

Di Kabupaten Pamekasan jagung merupakan komoditas strategis untuk dikembangkan di daerah selain padi. Areal pertanian di Kabupaten Pamekasan seluas 64.992 hektar atau sekitar 81,94 persen dari total wilayah, sedangkan 18,06 persen sisanya berupa lahan bukan pertanian. Namun areal pertanian yang tergolong lahan sawah hanya 26,43 persen, sedangkan sebagian besar (73,57 persen) areal di Kabupaten Pamekasan berupa tegalan, ladang, perkebunan, hutan rakyat dan kolam/tebat/empang. Tanaman jagung merupakan komoditi yang masih menjadi unggulan di Kabupaten Pamekasan. Pada musim tanam 2013, luas panen tanaman ini mencapai 46.266 hektar atau sekitar 71,19% dari total wilayah dengan produksi sekitar 1.647.070 kw (BPS Kabupaten Pamekasan, 2014:11).

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tanaman jagung merupakan komoditi yang masih menjadi unggulan di Kabupaten Pamekasan. Pada musim tanam 2013, luas panen tanaman ini mencapai 46.266 hektar dengan produksi sekitar 1.647.070 kw. Dalam lima tahun terakhir (2009-2013), besaran dan perkembangan produksi tanaman jagung di Kabupaten Pamekasan adalah yang paling unggul dibandingkan tanaman padi dan palawija lainnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan

Gambar 1.1 Produksi Tanaman Padi dan Palawija (kwintal), (2009-2013).

Produksi jagung tidak kalah dengan sumber pangan lainnya, yaitu padi sawah dan ladang. Perkembangan produksi jagung relatif konsisten meningkat sehingga ini merupakan potensi pangan lokal di Kabupaten Pamekasan. Sayangnya menurut Dinas Kabupaten Pamekasan hampir 80 persen jagung yang diproduksi dihabiskan untuk dikonsumsi manusia dan pakan ternak. Padahal menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian RI (2013), salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan diversifikasi pangan dengan cara gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). P2KP dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan utama yaitu:

- Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari.
- Pengembangan Pangan Lokal
- Promosi dan Sosialisasi P2KP.

Dengan demikian perkembangan pangan lokal berupa komoditas jagung bisa berkontribusi bagi terwujudnya ketahanan pangan di Kabupaten Pamekasan. Produksi jagung yang berpotensi sebagai variasi pangan lokal perlu terus dikembangkan. Informasi-informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung diperlukan untuk menentukan upaya meningkatkan produksi jagung tersebut.

Masyhuri (2007:125) menyatakan bahwa macam faktor produksi secara teori dibagi menjadi empat yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Modal yang dimaksud adalah termasuk biaya tenaga kerja, biaya untuk pembelian pupuk, dan biaya untuk pembelian pestisida. Penelitian Riyadi (2007) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kabupaten Grobogan adalah variabel luas lahan, tenaga kerja, jumlah bibit, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk TSP, jumlah pupuk KCl, dan jumlah pupuk pestisida. Dan penelitian Suryana (2007), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung hibrida adalah variabel luas lahan, varietas bibit, Jarak dan jumlah tanaman, Biaya tenaga kerja, dan biaya pembelian pupuk. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penelitian membuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

Apakah variabel luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pembelian pupuk, dan biaya pembelian obat-obatan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap produksi pertanian jagung di Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel input, yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pembelian pupuk, dan biaya pembelian obat-obatan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap hasil produksi pertanian jagung di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi petani jagung, dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan serta dalam pengambilan keputusan dalam usaha tani jagung.
2. Sebagai rekomendasi kebijakan dibidang pertanian khususnya produksi jagung di Kabupaten Pamekasan.
3. Bagi Instansi terkait, dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan sektor pertanian tanaman pangan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi, mengingat keterbatasan dalam penelitian ini maka dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang perlunya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertanian jagung di Kabupaten Pamekasan. Latar belakang ini menjadi masukan terbentuknya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori yang diperoleh dari literatur-literatur yang dijadikan pedoman dan pembahasan, penelitian sebelumnya, rerangka pemikiran teoritis, dan mencoba untuk menarik kesimpulan suatu hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang ruang lingkup dan batasan penelitian serta perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan objek penelitian, deskripsi variabel, hasil penelitian yang disertai pula dengan pembahasan, dan hasil akhir dari pengolahan data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup dari penulisan penelitian yang mengemukakan kesimpulan, yaitu hasil-hasil yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dengan dasar kesimpulan tersebut, akan dikemukakan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.